

## Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan

*Strategy to Increase Participation of Mothers of Toddlers in Integrated Health Posts with SWOT Analysis in the Work Area of Belawan Health Center*

Putri Dina<sup>1</sup>✉, Rapotan Hasibuan<sup>1</sup>, Fitriani Pramita Gurning<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tingkat kesehatan anak di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara Asia Tenggara. Berdasarkan laporan WHO 2020, indeks perkembangan dan kesehatan anak Indonesia berada di peringkat 117 dari 180 negara, jauh di bawah beberapa negara tetangga.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas belawan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April wilayah kerja Puskesmas Belawan Kota Medan Sumatera Utara. Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, yang divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SWOT.

**Hasil:** Analisis ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi ibu balita berada pada kuadran II SWOT (Weaknesses-Opportunities/WO). Skor IFAS menunjukkan kelemahan lebih dominan dibandingkan kekuatan (0,23), sementara skor EFAS menunjukkan peluang lebih besar dibandingkan ancaman (0,29).

**Kesimpulan:** Menerapkan Strategi *Turnaround* (WO), yaitu memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal. Dengan strategi ini, diharapkan kehadiran ibu balita meningkat, sehingga Posyandu dapat berfungsi optimal dalam mendukung tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci:** Strategi; Partisipasi Ibu balita, Posyandu; Analisis SWOT

### ABSTRACT

**Background:** The health status of children in Indonesia is still lagging behind other countries in Southeast Asia. According to the 2020 WHO report, Indonesia ranks 117th out of 180 countries in terms of child development and health, far below several neighboring countries.

**Objective:** This study aims to identify internal and external factors that influence the level of participation of mothers of toddlers in integrated health service posts (posyandu) in the working area of the Belawan Community Health Center.

**Methods:** This study used a qualitative approach with a descriptive evaluative research design. The study was conducted from March to April in the working area of the Belawan Community Health Center in Medan, North Sumatra. Informants were selected using purposive sampling. Data collection was conducted through interviews and observations, which were validated using source triangulation. Data analysis was performed using the SWOT approach.

**Results:** This analysis shows that the appropriate strategy to increase the participation of mothers of infants and toddlers is in quadrant II of the SWOT (Weaknesses-Opportunities/WO). The IFAS score shows that weaknesses are more dominant than strengths (0.23), while the EFAS score shows that opportunities are greater than threats (0.29).

**Conclusion:** Implement a Turnaround Strategy (WO), which is to take advantage of external opportunities to overcome internal weaknesses. With this strategy, it is hoped that the attendance of mothers of toddlers will increase, so that Posyandu can function optimally in supporting child growth and development.

**Keywords:** Strategy; Participation of mothers of toddlers, Posyandu; SWOT analysis

✉ Corresponding author: [ptridinna@gmail.com](mailto:ptridinna@gmail.com)

Diajukan 05 Mei 2025 Diperbaiki 14 Mei 2025 Diterima 02 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu bangsa (KPPPA, 2018). Namun, tingkat kesehatan anak di Indonesia masih memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, indeks perkembangan dan tingkat kesehatan anak Indonesia berada di peringkat 117 dari 180 negara di dunia, jauh tertinggal dibandingkan Malaysia di peringkat 44 dan Singapura di peringkat ke-12 (Clark et al., 2020).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, sekitar 45 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami malnutrisi akut, termasuk 13,7 juta anak yang menderita malnutrisi akut berat (di kutip dalam King et al., 2025). Kesehatan anak menjadi salah satu isu utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada Tujuan 3, yang menargetkan penurunan angka kematian *neonatal* hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health Organization, 2024). Target ini mencerminkan komitmen global untuk memperkuat sistem kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan anak harus menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan, terutama di wilayah yang masih mencatatkan angka kematian anak yang tinggi.

Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), angka kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kementerian Kesehatan, 2024). Angka ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam penurunan angka kematian bayi. Selain itu, prevalensi stunting di Indonesia juga masih menjadi masalah serius dengan prevalensi stunting 21,5% pada tahun 2023 yang dapat memengaruhi kesehatan bayi dan

Indonesia juga masuk kategori berisiko tinggi polio (Kementerian Kesehatan, 2024).

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya kesehatan anak di Indonesia adalah cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum optimal. Kementerian Kesehatan, menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap, terhitung sejak 2018 hingga 2023 (Kementerian Kesehatan, 2024). Riset Kesehatan melaporkan bahwa hanya 57,9% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, jauh di bawah target nasional sebesar 95% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Rendahnya cakupan imunisasi ini menyebabkan KLB dan munculnya beberapa penyakit PD3I, seperti campak, difteri, dan polio, hingga batuk 100 hari (Kementerian Kesehatan, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, disebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang (Kementerian Kesehatan, 2014). Sesuai dengan hal tersebut, diperlukan upaya kesehatan anak dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kualitasnya dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan status gizi, serta memastikan pemenuhan standar pelayanan minimal bagi bayi baru lahir, bayi, dan balita (Undang-Undang Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi stunting masih tinggi, mencapai 21,1%, menempati peringkat ke-19 secara nasional (Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2023). Jumlah kematian bayi meningkat dari 610 kasus pada 2022 menjadi 1.007 kasus pada 2023. Hasil intervensi serentak Juni 2024 menunjukkan

dari 998.412 balita yang ditimbang, 232.320 mengalami permasalahan gizi, seperti *underweight*, *wasting*, gizi buruk, dan stunting (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2024). Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi gizi lebih intensif, terutama pada kelompok anak balita, untuk mendukung peningkatan pada kesehatan anak.

Posyandu memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan anak yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara rutin dan teratur, sehingga masyarakat tetap sehat dan angka kematian anak dapat berkurang (Perwitasari, 2020). Namun, rendahnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu kendala dalam upaya pencegahan masalah kesehatan tersebut. Menurut temuan (UNICEF dan AC Nielsen tahun 2023, dalam Kementerian Kesehatan RI, 2024), sekitar 38% orang tua enggan melakukan imunisasi karena takut terhadap imunisasi ganda atau lebih dari satu suntikan. Sementara itu, sekitar 12% mengaku khawatir terhadap efek samping vaksin.

Posyandu di Sumatera Utara berjumlah 15.712 unit secara keseluruhan (Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 2023). Meskipun Posyandu telah tersebar luas, rendahnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu tetap menjadi tantangan. Penelitian fatimah menemukan faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ibu dalam Posyandu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan rutin serta aksesibilitas Posyandu yang jauh dari rumah (Fatimah et al., 2020). Penelitian Supri & Zulfira menemukan bahwa kunjungan balita ke posyandu tidak hanya bergantung pada faktor individu ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dan tenaga kesehatan, khususnya kader posyandu. Oleh karena itu, peningkatan edukasi bagi ibu, penyediaan waktu fleksibel bagi ibu bekerja, serta optimalisasi peran kader posyandu sangat penting

untuk meningkatkan partisipasi dalam program posyandu (Supri & Zulfira, 2024).

Penelitian lain juga mendukung pentingnya peran Posyandu dalam peningkatan derajat kesehatan anak. Posyandu balita efektif dalam pencegahan stunting (Karmina et al., 2024), tingkat partisipasi ibu dalam Posyandu berhubungan langsung dengan status gizi balita (Mangompa et al., 2023). Frekuensi kunjungan ibu ke Posyandu berhubungan dengan status gizi balita (Assyfa et al., 2023). Peran kader Posyandu sangat penting dalam pencegahan stunting, terutama pada ibu yang memiliki anak balita (Lili suryani, 2025). Selain itu, penelitian lainnya menemukan faktor-faktor seperti pendidikan ibu, status ekonomi, lokasi geografis, dan akses terhadap layanan kesehatan juga mempengaruhi cakupan imunisasi (Fitri Alfiani & Anshari, 2024).

Berdasarkan observasi awal di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan, ditemukan bahwa tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan Posyandu pada bulan November 2024 hanya mencapai 31,5%. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada Desember 2024 menjadi 32%, angka tersebut masih sangat jauh dari target nasional yang sebesar 85% untuk kunjungan Posyandu. Hal ini menunjukkan adanya gap besar antara sasaran dan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, kondisi kesehatan balita di wilayah ini juga menjadi perhatian, terlihat dari adanya 13 kasus stunting yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Belawan pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah serius dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita.

Selain itu, Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan 2024 mencapai 87,8%, masih di bawah target nasional sebesar 95%. Imunisasi DPT-HB-Hib3 yang berperan penting dalam perlindungan balita

terhadap difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* tipe B, bahkan hanya mencapai 71,1%, dengan gap sebesar -23,9% angka tersebut masih dibawah target nasional 95% untuk imunisasi. Imunisasi Hepatitis B0 yang seharusnya diberikan dalam 24 jam pertama setelah lahir juga masih jauh dari harapan, yaitu hanya 83,4%, lebih rendah dari target 100% yang ditetapkan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Posyandu dan ibu balita, ditemukan sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan ibu balita ke Posyandu. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya layanan Posyandu, kondisi anak yang sedang sakit, kesibukan ibu, serta kekhawatiran terhadap kemungkinan efek samping vaksinasi. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan kebijakan layanan kesehatan dengan tingkat pemanfaatan layanan tersebut oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kunjungan ibu balita ke Posyandu. Memahami faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu balita ke posyandu, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian target kesehatan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## METODE

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April wilayah kerja Puskesmas Belawan Kota Medan Sumatera Utara. Pendekatan evaluatif dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang partisipasi

ibu balita dalam kegiatan posyandu, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta upaya peningkatan layanan yang dapat dilakukan. Melalui pendekatan ini, data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengevaluasi kondisi aktual di lapangan dan menyusun strategi perbaikan berbasis analisis SWOT.

### B. Populasi dan Sampel

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 12 ibu balita yang terbagi menjadi dua kelompok: ibu yang rutin berkunjung dan ibu yang tidak rutin berkunjung ke posyandu. Selain itu, terdapat 3 kader posyandu dengan pengalaman kerja 8 hingga 23 tahun. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Koordinator Imunisasi Balita Puskesmas Belawan dan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Medan di bidang Promosi Kesehatan. Koordinator PPM Kecamatan Medan Belawan juga dilibatkan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu bukan berdasarkan strata ataupun daerah (Sugiyono dalam Ni Luh Nurkariani, 2023).

### C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi yang disepakati bersama informan. Setiap wawancara berlangsung selama 10 hingga 20 menit setiap informan, tergantung kebutuhan pendalaman data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai acuan, serta melakukan pencatatan dan perekaman suara guna memastikan akurasi dan kelengkapan data yang diperoleh. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber untuk memperoleh keakuratan dan keabsahan informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber

yang berbeda guna meningkatkan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan teori Andersen (1974). Teori ini membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ibu balita dalam memanfaatkan layanan posyandu, meliputi faktor predisposisi, pemungkin, dan kebutuhan. Selain itu, instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara dan catatan lapangan, yang berfungsi untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data yang dikumpulkan selama proses wawancara.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi kondisi pelayanan posyandu dari sisi internal dan eksternal (Abdul Manap, 2016). Analisis SWOT diperkuat dengan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*), yang menyajikan bobot dan rating masing-

masing faktor, serta dirangkum dalam SFAS (*Strategic Factors Analysis Summary*) untuk menyusun strategi peningkatan layanan posyandu secara komprehensif.

#### F. Etika Penelitian

Peneliti telah memperoleh *informed consent* dari informan yang terlibat, setelah menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, serta menjamin kerahasiaan data pribadi. Penelitian ini juga telah mendapatkan surat kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, dengan Nomor: 020.D/KEP-MLP/III/2025. Seluruh proses dilakukan dengan menjaga integritas, objektivitas ilmiah, dan menghindari manipulasi data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang berperan dalam pengelolaan layanan posyandu. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh.

#### 1. Internal Factors Analysis Summary

Hasil analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta pemberian skor sampai diperoleh matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Matrik IFAS

No	Elemen SWOT		Bobot	Skor	Bobot
					Skor
<b>KEKUATAN</b>					
1	Jumlah kader mencukupi untuk mendukung layanan posyandu.		0,12	4	0,48
2	Lokasi posyandu strategis dan mudah diakses oleh masyarakat.		0,10	4	0,4
3	Tersedianya tenaga profesional seperti bidan yang siap membantu pelayanan.		0,12	4	0,48
4	Pelayanan posyandu ramah, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.		0,09	3	0,27
5	Kader posyandu mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi.		0,10	3	0,3
6	Adanya Sistem pelaporan posyandu.		0,07	2	0,14
7	Kerja sama lintas sektor dengan pemerintah dan swasta berjalan efektif dalam mendukung kegiatan posyandu		0,11	3	0,33
8	Posyandu memiliki program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita.		0,09	3	0,3

## Strategi Peningkatan Partisipasi...

9	Adanya penyedian vaksin lengkap	0,10	4	0,4
10	Adanya kegiatan <i>door to door</i> bagi ibu balita yang tidak berkunjung ke posyandu	0,09	4	0,36
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>1</b>	<b>3,46</b>	
<b>KELEMAHAN</b>				
1	Banyak posyandu belum memiliki bangunan sendiri dan masih menumpang di rumah warga.	0,13	4	0,72
2	Beberapa posyandu masih kekurangan fasilitas seperti meja, kursi, dan ruang pelayanan yang memadai.	0,11	4	0,44
3	Tidak semua ibu tergabung dalam grup WhatsApp posyandu karena keterbatasan akses ponsel.	0,09	4	0,36
4	Beberapa posyandu terdampak banjir rob saat musim hujan atau pasang air laut.	0,09	2	0,18
5	Keterampilan kader dalam pencatatan dan pelaporan masih kurang	0,11	4	0,44
6	Beberapa ibu lebih memilih membawa anak ke klinik karena merasa lebih terjamin dengan keberadaan dokter.	0,13	3	0,39
7	Kegiatan posyandu berfokus pada imunisasi dan kurangnya edukasi lanjutan.	0,06	2	0,12
8	Distribusi bantuan gizi masih terbatas dan belum menyasar seluruh balita secara merata.	0,08	3	0,24
9	Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan belum optimal di posyandu.	0,10	4	0,4
10	Angaran dana dari pemerintah terbatas	0,10	4	0,4
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>1</b>	<b>3,69</b>	
<b>TOTAL SKOR</b>			<b>0,23</b>	

Berdasarkan hasil analisis faktor internal menggunakan *matriks Internal Factors Analysis Summary* (IFAS), diperoleh total skor kekuatan sebesar 3,46 dan total skor kelemahan sebesar 3,69. Dengan demikian, selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah 0,23, yang menunjukkan bahwa faktor kelemahan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kekuatan dalam pengelolaan layanan posyandu.

### 2. *Eksternal Factors Analysis Summary*

Hasil analisis faktor peluang dan ancaman serta pemberian skor sampai diperoleh matrik EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Matrik EFAS**

No	Elemen SWOT	Bobot	Skor	Bobot Skor
<b>PELUANG</b>				
1	Adanya dukungan dana dan fasilitas dari Pelindo, Musimas, serta perusahaan lain untuk pengembangan posyandu.	0,30	3	0,9
2	Pemerintah memiliki kebijakan yang mendukung program Posyandu Mandiri.	0,25	4	1
3	Keterlibatan Kepling dan mahasiswa universitas dalam sosialisasi dan penguatan Posyandu.	0,15	4	0,6
4	Adanya Program bantuan gizi bagi anak dengan risiko stunting.	0,20	3	0,6
5	Kemajuan teknologi memungkinkan kader memanfaatkan media sosial dan aplikasi untuk edukasi serta pengingat jadwal posyandu.	0,10	3	0,3
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>1</b>	<b>3,4</b>	
<b>ANCAMAN</b>				
1	Masih terdapat presepsi ibu bahwa imunisasi lengkap sudah cukup, sehingga tidak lagi perlu untuk memantau tumbuh kembang anak.	0,25	3	0,75
2	Hoaks tentang imunisasi masih berkembang di masyarakat.	0,25	3	0,75

3	Cuaca seperti hujan dan banjir rob dapat menghambat ibu ke posyandu	0,09	2	0,18
4	Minat ibu terhadap posyandu rendah jika tidak ada insentif tambahan.	0,20	4	0,8
5	Faktor ekonomi membuat ibu lebih fokus pada pekerjaan dibanding membawa anak ke posyandu.	0,11	3	0,33
6	Imunisasi diluar posyandu dianggap lebih modern dan terpercaya.	0,10	3	0,3
<b>TOTAL SKOR</b>			<b>1</b>	<b>3,11</b>
<b>TOTAL SKOR AKHIR</b>				<b>0,29</b>

Hasil analisis faktor peluang dan ancaman dalam pengelolaan posyandu menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan layanan. Berdasarkan analisis EFAS, total skor peluang mencapai 3,4, sedangkan total skor ancaman sebesar 3,11, menghasilkan selisih positif sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi oleh posyandu.

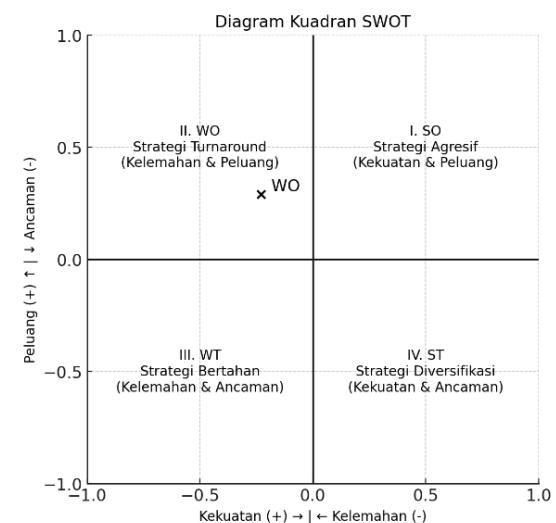
**Tabel 3. Skor Akhir IFAS dan EFAS**

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	3,46	Peluang (O)	3,4
Kelemahan (W)	3,69	Ancaman (T)	3,11
<b>Total (S-W)</b>	<b>-0,23</b>	<b>Total (O-T)</b>	<b>0,29</b>

Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa kelemahan dalam operasional Posyandu lebih dominan dibandingkan dengan kekuatan yang dimiliki, sebagaimana tercermin dalam skor negatif (0,23) pada faktor internal. Hal ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam aspek manajemen, sumber daya, serta partisipasi masyarakat yang perlu segera diperbaiki. Namun, di sisi lain, hasil analisis faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang lebih besar dibandingkan ancaman, dengan skor positif (0,29).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SWOT, diketahui bahwa strategi yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi ibu balita ke Posyandu berada dalam kuadran II (WO - Strategi Turnaround). Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun pengelolaan Posyandu masih menghadapi berbagai kelemahan, terdapat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan dan penguatan layanan.



**Gambar 1. Matriks SWOT**

**Tabel 4. SFAS (Strategic Factors Analysis Summary)**

No	Faktor Strategis Utama	Bobot		
		Bobot Skor	x	Kategori Skor
1	Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan LSM	0,20	4	0,80 Jangka panjang
2	Inovasi Teknologi Digital	0,24	4	0,96 Jangka panjang
3	Pelatihan Kader Posyandu	0,20	4	0,80 Jangka menengah
4	Digitalisasi Layanan Posyandu	0,18	4	0,72 Jangka pendek

No	Faktor Strategis Utama	Bobot Skor			Kategori Skor
		Bobot	Skor	x	
5	Pendekatan Berbasis Komunitas dan Kampanye	0,18	3	0,54	Jangka pendek
<b>TOTAL</b>		<b>1,00</b>		<b>11,82</b>	

Hasil analisis SFAS menunjukkan bahwa total skor strategis yang diperoleh adalah 11,82, yang berarti strategi yang dirumuskan memiliki potensi cukup kuat dalam meningkatkan efektivitas layanan Posyandu dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita.

### 3. STRATEGI WO

Berdasarkan temuan peneliti, strategi yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawan berada dalam kuadran II (WO - Strategi Turnaround). Menurut Anggreini, Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi (Anggreani, 2021). Studi ini menggunakan analisis SWOT untuk mengembangkan strategi peningkatan cakupan kunjungan balita ke Posyandu (Herryana et al., 2024).

Dengan demikian, strategi WO dipilih untuk mengatasi kelemahan internal yang dihadapi Posyandu dengan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan Posyandu masih menghadapi berbagai kelemahan, terdapat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan penguatan layanan Posyandu. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal seperti rendahnya kesadaran ibu, akses yang terbatas, dan minimnya dukungan keluarga dengan memanfaatkan peluang eksternal berupa kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan teknologi digital, serta adopsi praktik terbaik dari negara lain.

### 4. Edukasi yang Lebih Persuasif dan Berkelanjutan

Salah satu kelemahan utama adalah rendahnya pemahaman ibu balita tentang fungsi Posyandu. Banyak ibu menganggap Posyandu hanya penting untuk imunisasi, sehingga setelah anak mendapatkan imunisasi lengkap, mereka tidak lagi datang. Hal ini tergambar dari pernyataan informan:

*“Saya rasa imunisasi itu sudah cukup, kalau sudah lengkap saya tidak membawa anak saya lagi ke Posyandu.”*  
(Informan 3)

*“Saya hanya datang waktu imunisasi saja. Kalau sudah lengkap ya nggak datang lagi, soalnya saya pikir fungsinya cuma untuk imunisasi.”*

(Informan 5)

Sebagian ibu memahami manfaat Posyandu, namun masih terdapat anggapan bahwa layanan ini hanya diperlukan untuk imunisasi. Setelah anak menerima imunisasi lengkap, banyak ibu yang tidak lagi membawa anaknya ke Posyandu karena merasa sudah cukup. Selain itu, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan partisipasi ibu balita ke posyandu.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan: *“Anak saya waktu itu habis imunisasi panas tinggi, saya jadi takut. Makanya sekarang saya ragu-ragu kalau mau bawa dia lagi ke Posyandu.”* (Informan 7). Penelitian oleh Adnan menemukan bahwa beberapa faktor seperti pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader, dukungan keluarga, dan jarak ke Posyandu turut memengaruhi frekuensi kunjungan balita (Adnan, 2022). Sejalan dengan penelitian Suryani menemukan bahwa salah satu upaya Posyandu balita dalam rangka peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit pada balita adalah dengan melakukan pemantauan keadaan kesehatan balita secara berkala (Suryani,

Bahar and Widiastuti, 2023) Dengan demikian, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih persuasif dan diperlukan advokasi serta mobilisasi sumber daya dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal, guna memperkuat peran Posyandu dalam layanan kesehatan anak.

### 5. Inovasi Berbasis Komunitas

Strategi lain yang dapat diadopsi adalah penguatan program berbasis komunitas. Strategi inovatif dari negara-negara seperti Peru dan Nepal berhasil meningkatkan layanan gizi dan kesehatan anak melalui kolaborasi lintas sektor (Bhutta et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya, yang menunjukkan bahwa penerapan program berbasis komunitas, seperti Rumah Imunisasi, dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) secara signifikan. Implementasi program ini di 13 kelurahan di Surabaya berhasil meningkatkan cakupan IDL dari 78,81% pada tahun 2017 menjadi 95,77% pada tahun 2018 (Hargono, 2019) Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas seperti ini dapat diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan kehadiran ibu balita di Posyandu dan cakupan layanan kesehatan anak secara lebih optimal.

Beberapa daerah di Indonesia telah menerapkan inovasi kreatif untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam Posyandu. Misalnya, di Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang, pemerintah setempat meluncurkan inovasi "Gerakan Datang ke Posyandu dengan Balon" sebagai upaya meningkatkan kehadiran balita ke Posyandu. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program kesehatan anak di wilayah tersebut (Pemerintah Kota Malang, 2024). Selain itu, di Kabupaten Buton, inovasi MAIMO (Mari Ikut Meriahkan Posyandu) berhasil meningkatkan cakupan kunjungan ibu balita ke Posyandu dari 75%

menjadi 85% melalui berbagai pendekatan yang lebih menarik dan edukatif (Altahira et al., 2022). Inovasi-inovasi ini dapat dijadikan contoh bagi Puskesmas Belawan dalam mengembangkan strategi peningkatan kehadiran ibu balita ke Posyandu, dengan mengombinasikan insentif, edukasi, dan pendekatan berbasis komunitas.

### 6. Pemanfaatan Teknologi Digital

Adapun tantangan lainnya yang menyebabkan ibu tidak datang ke Posyandu adalah kurangnya pengingat jadwal dan akses informasi yang terbatas. Untuk itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi inovatif yang efektif. Saat ini, banyak ibu yang kesulitan mengingat jadwal Posyandu karena kurangnya sistem pengingat yang efektif.

Selain faktor pengetahuan, tantangan lain yang turut menyebabkan rendahnya partisipasi ibu balita ke Posyandu adalah keterbatasan akses informasi dan tidak adanya sistem pengingat jadwal kunjungan yang efektif. Banyak ibu mengaku lupa tanggal pelaksanaan Posyandu atau tidak mendapatkan informasi yang jelas dari kader. Hal ini tergambar dari pernyataan beberapa informan berikut:

*"Kadang saya lupa jadwalnya, soalnya nggak ada yang ngasih tahu lagi. Dulu waktu masih sering diumumin, saya datang."* (Informan 4).

*"Saya nggak tahu kalau bulan ini ada Posyandu. Biasanya sih kader yang datang ngasih tahu, tapi sekarang jarang."* (Informan 6).

*"Kalau ada pengingat lewat HP mungkin lebih enak ya, biar nggak lupa. Soalnya kadang sibuk juga di rumah, jadi lupa."* (Informan 2).

Pernyataan para informan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan sistem pengingat yang kurang efektif menjadi hambatan nyata dalam meningkatkan kehadiran ibu balita ke Posyandu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti pengingat berbasis

WhatsApp, SMS, atau aplikasi digital menjadi sangat relevan untuk dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan inovasi terbaru yang meningkatkan layanan perawatan primer di Thailand, yaitu model pengembangan untuk memfasilitasi layanan perawatan primer pasien dengan menggunakan jaringan penyedia perawatan rumah yang inovatif (Sakboonyarat et al., 2022). Salah satu langkah utama adalah digitalisasi layanan Posyandu dengan aplikasi *mobile health* atau *chatbot* berbasis WhatsApp/SMS untuk mengingatkan jadwal kunjungan, memberikan edukasi kesehatan, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Pencatatan elektronik (e-Posyandu) juga perlu diterapkan agar data lebih terintegrasi dengan fasilitas kesehatan lainnya. Hal ini sejalan oleh penelitian Sarwoyo, menemukan di mana peserta mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi digital. Kegiatan ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional Posyandu (Sarwoyo, Wahidin and Prayudhi, 2024). Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih efektif perlu diterapkan.

## 7. Sistem Insentif Berbasis Kehadiran

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu enggan membawa anaknya ke Posyandu adalah tidak adanya bantuan dari pemerintah, seperti pembagian sembako atau makanan tambahan. Beberapa informan menyampaikan harapan akan adanya bentuk apresiasi bagi mereka yang aktif datang ke Posyandu:

*"Sekarang udah jarang ada pembagian sembako. Dulu waktu masih ada bantuan, rame yang datang. Sekarang ya makin sepi."* (Informan 1).

*"Kalau ada bantuan atau hadiah kecil gitu, ibu-ibu pasti lebih semangat datang. Apalagi kalau bisa ditukar dari kehadiran rutin."* (Informan 3).

Selain itu, kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dan stimulasi dini juga menjadi hambatan. Edukasi yang bersifat praktis dan berbasis komunitas dinilai lebih efektif oleh para informan.

Untuk meningkatkan motivasi ibu agar rutin membawa anaknya ke Posyandu, dapat diterapkan sistem insentif berbasis kehadiran, di mana ibu yang hadir secara rutin mendapatkan poin yang dapat ditukar dengan makanan sehat atau perlengkapan anak. Hal ini dapat diadaptasi di Puskesmas Belawan sebagai bentuk apresiasi bagi ibu yang aktif berpartisipasi dalam program kesehatan anak.

## 8. Edukasi Gizi Seimbang dan Parenting Berbasis Komunitas

Masih rendahnya kesadaran tentang gizi seimbang dan pentingnya stimulasi dini juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, dapat dilakukan kampanye "Anak Sehat dengan Nutrisi Seimbang" dapat dilakukan melalui media sosial dan pertemuan komunitas ibu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang. Kelas memasak sehat bagi ibu dengan menu kaya kalsium dan protein untuk anak juga dapat diadakan, menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dapat dilengkapi dengan pelatihan keterampilan ekonomi bagi ibu, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Untuk menambah daya tarik partisipasi ibu balita, diperlukan strategi edukasi berbasis komunitas, seperti sosialisasi mengadakan kelas parenting di Posyandu atau kelompok ibu, yang membahas pentingnya interaksi sosial, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan emosional anak sejak dini. Melibatkan psikolog atau tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi langsung terkait perkembangan psikologis anak serta cara mendukungnya. Sosialisasi dalam

pengajian ibu-ibu dan arisan dengan membahas manfaat stimulasi dini untuk perkembangan otak dan emosi anak. *Workshop* parenting berbasis Posyandu yang membahas cara membentuk kebiasaan sehat, mendidik anak dengan disiplin positif, dan mendorong stimulasi anak sejak dini. Melibatkan kader Posyandu sebagai agen perubahan untuk membimbing ibu dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik. Pendekatan *peer-support* dengan membentuk kelompok diskusi ibu untuk berbagi pengalaman dalam mendidik anak dan memanfaatkan layanan Posyandu.

Meskipun beberapa strategi seperti kunjungan *door-to-door* dan pemberian PMT telah dilakukan di puskesmas belawan, partisipasi ibu balita di Posyandu masih tergolong rendah. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti penyesuaian jadwal layanan agar lebih fleksibel, pelibatan kader dalam edukasi yang lebih intensif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi dan pengingat jadwal perlu segera diterapkan agar partisipasi ibu balita ke Posyandu di Puskesmas Belawan meningkat. Dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal, strategi WO ini diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi ibu balita di Posyandu secara signifikan dan memperkuat Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis komunitas yang optimal dalam mendukung tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manap (2016) *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Assyfa, N., Hodijah, A., Ihfatun Drama, B., & Yuliana Rahmat, D. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4 No. 3(3). Available at:

## PENUTUP

Tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis SFAS, strategi yang paling efektif dalam mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal adalah strategi *turnaround* (WO). Pendekatan ini mencakup inovasi teknologi digital seperti penerapan e-Posyandu dan sistem pengingat jadwal berbasis WhatsApp atau SMS untuk meningkatkan kedisiplinan kunjungan. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dinilai penting dalam mendukung penyediaan fasilitas dan sumber daya tambahan bagi Posyandu. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan edukasi dan komunikasi mereka kepada masyarakat. Strategi lainnya mencakup digitalisasi layanan Posyandu secara menyeluruh serta pelaksanaan kampanye berbasis komunitas yang disertai dengan pemberian insentif guna menarik partisipasi ibu balita. Seluruh pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kunjungan ke Posyandu, memperkuat peran Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

<Https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V4i3.18453>

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskeidas*. Available at: <Https://Repository.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Id/Eprint/3514/1/Laporan%20riskeidas%202018%20nasional.Pdf>. Diakses tanggal 12 April 2025.

Bhutta, Z. A., Akseer, N., Keats, E. C., Vaivada, T., Baker, S., Horton, S. E.,

- Katz, J., Menon, P., Piwoz, E., Shekar, M., Victora, C., & Black, R. (2020). How Countries Can Reduce Child Stunting At Scale: Lessons From Exemplar Countries. *American Journal Of Clinical Nutrition*, 112, 894s-904s. Available at: <Https://Doi.Org/10.1093/Ajcn/Nqaal53>
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., Balabanova, D., Bhan, M. K., Bhutta, Z. A., Borrazzo, J., Claeson, M., Doherty, T., El-Jardali, F., George, A. S., Gichaga, A., Gram, L., Hipgrave, D. B., Kwamie, A., Meng, Q., ... Costello, A. (2020). A Future For The World's Children? A Who-Unicef-Lancet Commission. In *The Lancet* (Vol. 395, Issue 10224, Pp. 605–658). *Lancet Publishing Group*. Available at: [Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2024) *Dinas Kesehatan Sumatera Utara Gelar Pertemuan Evaluasi Lintas Sektor Kesehatan Ibu Dan Anak Termasuk Masalah Gizi*, Available at: <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/dinas-kesehatan-sumatera-utara-gelar-pertemuan-evaluasi-lintas-sektor-kesehatan-ibu-dan-anak-termasuk-masalah-gizi-1722576487>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Fatimah, S., Abdullah, A. And Harris, A. (2020) 'Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh Analysis Of The Participation Of Mothers From A Toddler In The Use Of Maternal & Child Health Centre In Banda Aceh', *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, Vol. 1(2) 185-194. Available at: <Https://Doi.Org/10.30867/Sago.V1i2.414>.
- Fitri Alfiani, I. And Anshari, D. (2024) 'Determinan Sosial Kesehatan Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia 12-23 Bulan : Literature Review', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol 19, No 4. Available at: <Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jkmi>.
- Hargono, A. (2019). *Rumah Imunisasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Cakupan Imunisasi*, Available at: <Https://Unair.ac.id>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Herryana, W., Rany, N., Ismainar, H., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2024). Strategi Peningkatan Cakupan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dengan Analisis Swot Di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kabupaten Rokan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 5 No. 1(1). Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25783>
- Ika Devi Perwitasari, J. H. (2020). Rancang Bangun Sistem E-Posyandu Penjadwalan Dan Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android. *Journal Of Information Technology And Computer Science*, Volume 3 Nomor 1. Available at: <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Intecoms.V3i1.1331>
- Karmina, S., Hasbiyah, S., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Msdm Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 170-176. Available at: <Https://Ejurnal.Stiaamuntai.Ac.Id/Index.Php/Jmsdm/Article/View/453>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25*

- Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Agar Ibu Dan Bayi Selamat*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Imunisasi Kejar Untuk Lengkapi Imunisasi Rutin Anak*. Available at: <https://kemkes.go.id/id/imunisasi-kejar-untuk-lengkapi-imunisasi-rutin-anak>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peringatan Hanya 2024 Jadi Momentum Lindungi Anak Dari Stunting Dan Polio* Available at: <https://kemkes.go.id/id/peringatan-hanya-2024-jadi-momentum-lindungi-anak-dari-stunting-dan-polio>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/MjA1MA==> Diakses tanggal 12 April 2025.
- King, S., Marshak, A., D'mello-Guyett, L., Yakowenko, E., Chabi, S. M., Samake, S., Bunkembo, M., Diarra, S., Mohamud, F. A., Sheikh Omar, M., Lamwaka, N. G., Gose, M., Ayoub, K., Hersi Olad, A., Bagayoko, A., Trehan, I., Cumming, O., & Stobaugh, H. (2025). Rates And Risk Factors For Relapse Among Children Recovered From Severe Acute Malnutrition In Mali, South Sudan, And Somalia: A Prospective Cohort Study. *The Lancet Global Health*, 13(1), E98–E111. Available at: [Https://Doi.Org/10.1016/S2214-109x\(24\)00415-7](Https://Doi.Org/10.1016/S2214-109x(24)00415-7)
- Lili Suryani. (2025). Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Pencegahan Terjadinya Kasus Stunting pada Ibu yang Mempunyai Anak Balita, *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 3(1), 168–174. Available at: <Https://Doi.Org/10.61132/Protein.V3i1.974>.
- Mangompa, Y., Erlita, A., Patade, D., & Urbaningrum, V. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1; Nomor 3*, 293–298. Available at: <Https://Doi.Org/10.59435/Gjmi.V1i3.91>
- Nur Ichsan Bahsur, M., Raodhah, S., Alam, S., Fadhilah Arranury, Z., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, F., & Alauddin Makassar, U. (2024). Hubungan Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2022. *Healthy Tadulako Journal*, 10(4). Available at: <https://doi.org/10.22487/htj.v10i4.1181>
- Pemerintah Kota Malang. (2024). *Gertak Paslon: "Gerakan Datang Ke Posyandu Dengan Balon" Inovasi Tp. Pkk Kelurahan Gadang Untuk Meningkatkan Tingkat Kehadiran Balita Ke Posyandu*. Available at:

- <https://www.malangkota.go.id>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Rakonda Pkk Sumut, Pj Gubernur Hassanudin Minta Terus Galakkan Pelayanan Posyandu*. Available at: <Https://Sumutprov.Go.Id/Artikel/Artikel/Rakonda-Pkk-Sumut-Pj-Gubernur-Hassanudin-Minta-Terus-Galakkan-Pelayanan-Posyandu>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Sakboonyarat, B., Mungthin, M., Hatthachote, P., Srichan, Y., & Rangsin, R. (2022). Model Development to Improve Primary Care Services Using An Innovative Network Of Homecare Providers (Wincare) To Promote Blood Pressure Control Among Elderly Patients With Noncommunicable Diseases In Thailand: A Prospective Cohort Study. *Bmc Primary Care*, 23(1). Available at: <Https://Doi.Org/10.1186/S12875-022-01648-4>
- Sarwoyo, V., Wahidin, A.J. And Prayudhi, R. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat Dengan Media Digital Di Posyandu Seruni Rw 01 Buaran Indah', 7(2). Available at: <Https://Doi.Org/10.33476/Iac>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu Factors Influencing Toddler Visits To Posyandu. *Journal Of Nursing Aacendikia: Journal Of Nursing*, 3(1), 5–13. Available at: <Https://Doi.Org/10.59183/Aacendikia/jon.V3i1.33>
- Suryani, Aswandi Bahar, & Widiastuti. (2023). Analisis Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Posyandu Cempaka Putih Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–8.
- Sutrisna Altahira, Hilda Sulistia Alam, Sapril Sapril, Asriadi Asriadi, Sitti Aisyah Ansi, & Andi Tri Sari Aseh Manjaruni. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Posyandu Balita Melalui Inovasi Maimo (Mari Ikut Meriahkan Posyandu) di Kabupaten Buton. *Jurnal Abdimas Mahakam*. Available at: <Https://Doi.Org/10.24903/Sj.V6i2.1484>
- Tuti Fitri Anggreani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis, Dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia) *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629.(5). Available at: <Https://Doi.Org/10.31933/Jemsi.V2i5>.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI; 2023.
- World Health Organization. (2024). *Sdg Target 3.2: Newborn And Child Mortality*. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/indicator-groups/indicator-group-details/GHO/sdg-target-3.2-newborn-and-child-mortality>. Diakses tanggal 12 April 2025.
- Yudi Adnan. (2022). Pelaksanaan Posyandu Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17 No.1, 38–44. Available at: <Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jkmi> Diakses tanggal 12 April 2025.